

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Apatisme Politik Generasi Milenial Di Desa Napallicin

Salah satu kebiasaan masyarakat di desa Napallicin yaitu masyarakatnya masih sering ngobrol-ngobrol santai bercerita tentang pengalaman dan apapun itu. Suasana yang harmonis masih bisa dirasakan oleh masyarakat di desa Napallicin, bagaimana tidak setelah melakukan kesibukan masing-masing pada pagi sampai menjelang sore hari dengan berbagai macam kegiatan mata pencaharian masyarakat masih sempat bersilaturahmi dengan yang lainnya pada sore atau malam hari nya.

Kebiasaan berbicara-bincang semacam diskusi ini merupakan hal yang seharusnya sangat positif untuk terus dilakukan selain untuk terus menjaga komunikasi antar sesama kebiasaan semacam ini juga dapat dijadikan ajang bertukar pikiran salah satunya tentang pikiran politik. Mengingat tidak semua masyarakat terutama generasi milenial mempunyai banyak pengetahuan tentang politik, sehingga orang yang punya pengetahuan tentang politik dapat secara tidak langsung mengajarkan sedikit tentang ilmu politik kepada yang lain.

Namun kebanyakan generasi milenial malah cenderung kurang tertarik dengan obrolan tentang politik dibandingkan orang yang sudah lebih tua, seharusnya dengan banyaknya isu tentang politik yang dapat mereka temui diinternet atau media massa. Media massa memiliki berbagai fungsi dan punya kekuatan yang besar mencakupi penyampaian informasi, menyalurkan

aspirasi, sarana pertukaran pendapat, dan sebagai pengawas.¹ itu akan lebih menarik apabila dibincangkan dengan orang lain. Generasi milenial justru lebih senang dengan obrolan biasa tentang pengalaman, film, hobi dll.yang dianggap lebih santai dang ringan.

Apatisme politik adalah sikap yang dimiliki oleh orang yang tidak berminat atau tidak punya perhatian terhadap orang lain, situasi, baik gejala-gejala umum atau khusus yang ada dalam masyarakat. Orang yang apatis adalah orang yang pasif, yang mengandalkan perasaan dalam menghadapi permasalahan.la tidak mampu melaksanakan tanggung jawabnya baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat dan selalu terancam.²

Gejala apatisme politik ini dapat dilihat kurangnya ketertarikan terhadap politik, ketidakpercayaan terhadap institusi politik dan keengganan seseorang untuk berpartisipasi dalam hal-hal yang berbau politik.³

Seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan wawancara, peneliti mendapatkan fakta bahwa generasi milenial diDesa Napallicin cenderung tidak tertarik membicarakan atau berdiskusi segala hal yang berbau politik. Diantara adalah:

Saudara Serul Rubis,.

" saya kurang tertarik dengan segala pembahasan tentang politik pertama saya kurang ngerti tentang politik dan tidak ada kemampuan dibidang itu, terus saya sering lihat orang kalau bicara masalah politik

¹ homas Tokan Pureklolon. 2020. *Perilaku politik*. Jakarta: obor Indonesia hal.313

² Raga Maran, *pengantar sosiologi politik* (Jakarta : rineka cipta, cetakan kedua, 2014) hal.

³ <http://Jurnal.utu.ac.id> *apatisme politik pemilih pemula dan paparan drama kasus korupsi dilayarkaca* (diakses 21 oktober 2021)

pasti selalu ada pertengkaran karena berbeda pendapat, itukan bisa membuat suasana menjadi tidak damai lagi jadi saya lebih suka membicarakan hal-hal yang ringan saja seperti kegiatan sehari-hari, pekerjaan dan hobi.⁴

Hafizzuddin juga mengatakan bahwa

“ tidak terlalu tertarik lah tapi tidak juga memotong pembicaraan apabila ada teman yang membuka obrolan tentang politik, paling ya cuman mendengarkan saja lama kelamaan kan juga selesai bahasan nya kalo ga ada yang menanggapi, soal nya bagi saya percuma juga mau bahas politik, ga ada gunanya juga bahasan nya juga terlalu berat kadang ga paham juga mau ngomong juga takut salah”⁵

Pendapat lain juga diungkapkan oleh saudara feri Irawan

“ saya paling tidak suka kalo lagi kumpul-kumpul terus bahas tentang politik, ya ga suka aja sebab kalo sudah bahas politik biasa nya pasti mau menang sendiri, kadang tidak mau mendengarkan pendapat orang lain selalu ingin orang menerima pendapat dia, dan juga pasti kalao sudah ngomongin politik pasti ada praktek saling menjatuhkan itu, ya masa gara-gara orang diatas sana yang sebagai pemain politiknya terus kita yang dibawah jadi berselisihpahaman kan lucu aja, kita juga gak dapat apa-apa terus kita jadi berantem”⁶

Dari beberapa informan wawancara peneliti hampir semuanya mengutarakan pendapat yang sama tentang bagaimana antusiasme generasi

⁴ Serul Rubis. Wawancara tanggal. 25 oktober 2021

⁵Hafizzuddin. Wawancara tanggal 20 oktober 2021

⁶Feri irawan. Wawancara tanggal 22 oktober 2021

milenial ketika membicarakan masalah politik dengan alasan yang berbagai macam, pertama:, banyak generasi milenial yang tidak terlalu paham apabila membicarakan hal tentang politik mengingat mereka tidak pernah belajar tentang politik secara mendalam, belajar tentang politik pada waktu sekolah seperti dalam mata pelajaran kewarganegaraan.dan di sosial mediaupun mereka tidak terlalu suka dengan konten politik, mereka lebih suka mengakses konten yang berbau hiburan karena dianggap dapat merefresing pikiran karena sudah bekerja seharian untuk mencari uang.

Seperti yang diungkapkan oleh saudara Ahmad Aziz

" saya tidak paham tentang politik, ya karena tidak pernah belajar secara lebih dalam bagaimana politik nanti salah ngomong jadi ditertawakan orang, ada berita-berita tentang politik baik di tv atau sosial media tapi saya kurang tertarik membacanya karena bingung kalau mau dipahami dan tidak penting juga menurut saya"

Kedua, membicarakan atau berdiskusi tentang politik dianggap sia-sia karena tidak rakyat kecil yang tidak mempunyai jabatan dan hak tidak dapat mengubah kondisi apapun, mau bagaimanapun kondisi politik kehidupan mereka juga masih seperti itu-itu saja.Semua yang terjadi itu merupakan kuasa yang punya jabatan jadi percuma saja jika mereka berdiskusi atau membicarakan hal tentang politik.

Saudara Debi Maulana

" tidak suka, percuma saja ngomngin politik ataupun diskusi seperti itu buang-buang waktu, kita rakyat biasa mana bisa berbuat lebih semua

⁷Ahmad aziz. Wawancara tanggal 26 oktober 2021

nya kan orang-orang diatas semua yang ngatur. Kita tidak bisa ngubah apa-apa”⁸

Saudara Iku Alkhodim

“ saya sibuk kerja jadi jarang ada waktu ngobrol tentang yang begituan, lagian ngapain juga ngomongi hal semacam itu, tidak ada pengaruh juga dengan kondisi politik nya. Terserah pejabat saja ngatur ny, saya fokus sama kerjaan saya saja.”⁹

Morris Rosenberg dalam Michael Rush juga berpendapat bahwa alasan orang apatis terhadap politik itu karena anggapan orang-orang jika berpartisipasi dalam kehidupan politik merupakan hal yang sia-sia. Berpartisipasi atau tidaknya mereka dalam tidak memiliki dampak terhadap proses politik.¹⁰

Pendapat informan yang seperti ini sangat disayangkan karena masyarakat sangat berperan penting untuk mengawasi setiap kondisi poliitik seperti kebijakan, dana dan program-program yang dijalankan oleh pemerintah. Apalagi generasi milenial sangat diharapkan untuk lebih peduli dan mengerti tentang politik sebab generasi milenial adalah orang yang akan melanjutkan estapet dalam pemerintah baik ditingkat desa maupun lebih tinggi.

Ketiga, sering terjadi adu mulut sampai timbul pertengkaran karena berbeda pendapat tentang politik, hal itu juga membuat beberapa orang tidak

⁸ Debi Maulana. Wawancara tanggal 24 oktober 2021

⁹ Iku Alkhodim. Wawancara tanggal 22 oktober 2021

¹⁰ Michael Rush Dan Philip Altrhoff, *Pengantar Sosiologi Politik*. Pt. Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2013 hal.145

suka atau malas kalo bicara masalah politik hal itu dikeranakan tujuan ngobrol dengan yang lainitu untuk berbagi pengalaman, melepas lelah sesudah bekerja seharian dan bercanda santai jadi sangat tidak etis apabila harus bertengkar gara-gara pembahasan politik. Seperti yang disampaikan oleh

Saudara Samsul Rizal.

" sering bertengkar kalau sudah bahas politik, yang orang mau nya menurut pendapatnya saja tidak mau mendengarkan yang, mungkin dia punya kepentingan atau apa gak tau saya" ¹¹

Saudari Dian Hardinah

" sering adu mulut sampai berantem kalau bahas politik, seperti di televisi dalam, di komentar media social ataupun di grup-grup wa, didesa juga sering orang kayak mau berantem gara-gara debat politik, ya tidak suka aja lihat yang begituan mending lihat yang lain untuk hiburan"¹²

Tidak bisa dipungkiri memang itulah realita yang terjadi dalam kehidupan politik dimana antar pihak atau antara yang satu dengan yang lain selalu menyampaikan tentang perbedaan pendapat dan pandangan politiknya, itulah yang selalu dipertontonkan oleh pelaku politik baik dalam acara-acara televise, media sosial, media massa dll. praktek yang seperti itu tentunya tidak disukai atau diminati oleh orang awam yang tidak punya kepentingan.

Tidak hanya di media online tapi di kehidupan sekitar tempat penelitian

¹¹ Samsul Rizal. Wawancara tanggal 22 oktober 2021

¹² Dian Hardinah. Wawancara tanggal 24 oktober 2021

juga kerap terjadi hal yang serupa dimana dalam suatu forum sering menimbulkan suasana yang terbilang panas karena membicarakan masalah politik, satu orang menyampaikan pendapat dari sudut pandang dia sendiri dan dibantah oleh yang lainnya dan seterusnya, ditambah lagi tidak semua yang bicara tentang politik dia mengerti tentang hal itu, kadang-kadang mereka membicarakan nya tanpa didasari ketauan terhadap hal tersebut.

Bahkan dalam kontestasi politik di Desa seperti pemilihan Kepala Desa atau BPD, sampai pengangkatan perangkat-perangkat Desa sering terjadi perselisihan bahkan permusuhan antar keluarga yang mempunyai pandangan atau pilihan politik yang berbeda. Saling mencaci, membuka aib, menyebar kebencian sampai pengancaman pun pernah terjadi dalam usuran politik.

Bagaimana tidak, kehidupan di Desa masih memegang erat budaya kekeluargaan dan gotong royong, sehingga kegiatan pemilihan umum seperti pemilihan Kepala Desa dan BPD akan menjadi suatu hal yang sensitif dan rawan terjadinya perpecahan. Sebab kalau disaat kita mengajak orang untuk memilih satu calon itu sama saja kita tidak mau melihat calon lain menang padahal calon yang lain juga masih ada keterikatan keluarga dengan kita. Dan biasanya kandidat juga masih mempunyai ikatan keluarga sebab orang-orang di Desa tidak banyak yang mempunyai kapasitas menjadi kepala desa sehingga keluarga tertentu lah yang biasanya memberanikan mencalonkan diri.. Seperti yang disampaikan oleh:

Saudari Reni

" ya bener itulah mungkin orang-orang tidak terlalu suka terjun dalam politik termasuk saya juga. Banyak orang yang saling menjatuhkan

bahkan keluarga sendiri supaya menang dalam pemilu ¹³

Saudara Abdul Wahab

“ ya bener sekali, orang kalau sudah bicara masalah politik jangan orang yang diatas kita yang dibawah saja sering menjatuhkan, sering bertengkar sampai bermusuhan gara-gara beda pilihan politik”. ¹⁴

Entah karena pendidikan dan pengetahuan politik kita yang kurang atau belum memadai ataupun bahkan memang seperti itulah praktek dari kegiatan politik sehingga beda pendapat atau beda pilihan membuat suatu perbedaan yang dapat memecah belah hubungan harmonis antar masyarakat bahkan antar keluarga.

Seharusnya berbeda pandangan adalah hal yang sangat lumrah dan bisa saja terjadi terutama dalam kegiatan politik. Dan perbedaan politik ini justru bukan untuk membuat perpecahan tapi justru akan menjadi kekuatan baru membangun desa atau bahkan indonesia lebih maju.

Kemudian dengan berbagai alasan generasi milenial di Desa Napallicin hampir tidak pernah memberikan kritikan kepada pemerintah, salah satu alasan mereka tidak memberikan kritikan adalah mereka tidak mengerti dan tidak tau bagian yang harus di kritik karena minim nya pengetahuan dan kepedulian mereka terhadap politik. Berikut wawancara peneliti dengan informan.

Saudara Samsul Rizal

¹³ Reni. Wawancara tanggal 26 oktober 2021

¹⁴ Abdul Wahab. Wawancara tanggal 27 oktober 2021

“ tidak pernah, karena saya tidak ngerti dan tidak tau mau mengkritik apapun dari pemerintah, saya juga kurang ngerti tentang pemerintahan seperti itu jadi lebih baik saya diam saja dari pada salah kan malu”.¹⁵

Saudara Dian Hardinah

“belum pernah ngasih kritik, tidak tau mau kritik apa terhadap pemerintah kalo ditingkat desa, kalo mau ngeritik pemerintah negara tidak ada tempat nya juga kan kita hidup didesa”¹⁶

Dari jawaban informan tersebut dapat di simpulkan bahwa salah satu penyebab generasi milenial tidak mengkritik pemerintah itu adalah karena mereka tidak mengerti aspek-aspek yang harus mereka kritik baik dari kebijakan atau penyaluran dana-dana yang di dapatkan desa ataupun yang lainnya. Mereka cenderung lebih menerima apapun yang dilakukan pemerintah baik dari kebijakan maupun program-program yang di terapkan oleh pemerintah.

Ketidaktahuan mereka terhadap kondisi politik ini disebabkan oleh mereka apatis terhadap politik, bagaimana mereka bisa mengerti tentang tepat atau tidaknya suatu kebijakan yang diterapkan pemerintah jika mereka sendiri tidak ada pengetahuan dan kemauan untuk tahu tentang hal tersebut. Seharusnya generasi milenial bisa mencari sendiri pengetahuan tentang itu agar bisa mengawasi kinerja pemerintah supaya tidak akan terjadi penyelewengan yang dilakukan oleh pemerintah dalam memimpin sebuah desa ataupun bahkan sebuah negara.

¹⁵ Samsul rizal. Wawancara tanggal 22 oktober 2021

¹⁶ Dian hardinah. Wawancara tanggal 24 oktober 2021

Setidaknya jika generasi milenial lebih kritis kepada pemerintah maka pemerintah akan lebih berhati-hati dan akan mersa takut untuk berbuat yang tidak sesuai dengan sebagai mestinya, sebab setiap yang dilakukan oleh pemerintah akan diawasi oleh banyak orang.

Beberapa masyarakat juga takut untuk memberikan kritik kepada pemerintah terutama pemerintah desa, karena dalam sebuah desa itu masih punya keterikatan hubungan kekeluargaan sehingga mengkritik dapat menyebabkan perselisihan yang akan menimbulkan rasa benci. Seperti yang disampaikan oleh informan wawancara berikut.

Saudara Serul Rubis

*"tidak pernah, takut salah ngomong nanti jadi dimarahi orang mana saya juga kurang ngerti politik, lebih baik diam sajakan dari pada dapat masalah nantinya"*¹⁷

Saudara Hafizzuddin

*" tidak pernah kalo mengkritik pemerintah desa karena takut dibenci oleh yang kita kritik soal nya kan beberapa pejabat desa juga masih keluarga sama saya tapi kalo pemerintah pusat pernah lah kritik-kritik di sosial media gitu saja"*¹⁸

Karena ketakutan dalam menyampaikan kritiknya baik takut orang yang kita kritik akan merasa tersinggung ataupun takut dalam masalah

¹⁷ Serul rubis. Wawancara tanggal. 25 oktober 2021

¹⁸ Hafizzuddin. Wawancara tanggal 20 oktober 2021

penyampaian membuat masyarakat termasuk generasi milenial enggan menyampaikan kritiknya. Mereka akan memilih untuk diam dari pada bicara dengan resiko yang demikian.

Badan Permusyawaratan Desa merupakan lembaga yang ada di desa yang memiliki tugas dan fungsi yang strategis bagi kelancaran kegiatan pelaksanaan pembangunan desa apalagi dikaitkan dengan kondisi masyarakat perdesaan yang memiliki dinamika kehidupan yang sangat tinggi dalam demokrasi. Selain itu juga kehadiran BPD telah memberikan ruang gerak yang sangat positif dalam konfigurasi (wujud) demokrasi khususnya bagi masyarakat desa dengan menyalurkan aspirasi politiknya. Sebagai lembaga independen/lembaga sosial dalam tata pemerintahan desa BPD lembaga legislasi dan sebagai parlemen desa membawa nuansa baru dalam menggerakkan partisipasi rakyat Desa dalam kehidupan demokrasi.

Kerjasama Badan Permusyawaratan Desa dan Kepala Desa sangat diperlukan guna untuk menunjang pembentukan peraturan Desa yang sesuai apa yang diharapkan oleh masyarakat di Desa sehingga dalam membentuk suatu peraturan harus dilakukannya musyawarah terlebih dahulu demi mencapai kata mufakat sehingga dalam mengeluarkan peraturan dapat berjalan dengan baik dan proses penerapan peraturan tersebut bisa berjalan secara efektif.

Namun fungsi dari BPD itu sendiri belum bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh generasi milenial di desa Napallicin, generasi milenial kurang mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh BPD seperti rapat, diskusi dan lain lain. Padahal generasi milenial dapat menyampaikan

aspirasinya dalam kegiatan tersebut dan di diskusikan bersama anggota-anggota BPD dan masyarakat yang lain dalam forum tersebut. Seperti dalam wawancara peneliti dengan ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Napallicin berikut.

Bapak Izazi

“ generasi milenial memang kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan ide kepada BPD, padahal kami sangat berharap ada asiprasi dari generasi milenial untuk membantu kemajuan desa kita. Mereka bisa melihat contoh atau referensi dari desa desa yang sudah maju agar bisa di ikuti oleh desa kita sebab mereka kan ngerti dengan internet yang apapun bisa kita cari di internet. Namun kenyataannya generasi milenial tidak peduli dengan hal tersebut kalah dengan masyarakat yang sudah tua, mereka lebih sering memberi masukan kepada kami untuk kami diskusikan dengan pemerintah desa”¹⁹

Penyebab generasi milenial tidak menyampaikan aspirasinya kepada pemerintah melalui BPD adalah karena mereka tidak mengerti tentang politik, mereka tidak tau bagaimana dan apa yang harus disampaikan untuk kebaikan masyarakat khususnya. Generasi milenial di Desa Napallicin terlalu sibuk dengan urusan pribadi mereka masing-masing sehingga kurang rasa untuk mau ikut berpartisipasi dalam urusan masyarakat. Hal tersebut sangat disayangkan sebab generasi mileniallah yang akan melanjutkan estapet kepemimpinan untuk mewujudkan cita-cita pemimpin sebelumnya yang

¹⁹ Izazi (ketua BPD desa Napallicin). Wawancara tanggal 28 agustus 2021

belum sempat direalisasikan.

Saudara Ahmad Aziz

“ tidak pernah kalo saya karena tidak punya aspirasi jadi tidak tau mau menyampaikan apa kepada pemerintah. Mereka lebih pintar dan lebih tau lah tentang itu jadi saya pribadi ya berserah kepada mereka lah ngurus-ngurus itu”.²⁰

Saudara feri Irawan

“ tidak pernah semua, ya tidak mau ikutan saja urusan begitu dan tidak tau aspirasi apa yang bagus jadi mending diam saja kan dari pada kita nyampaikan ini tapi tiidak dianggap oleh mereka kan gak enak jadinya”.

Saudara Debi Maulana

“ belum pernah sampai sekarang, percuma saja ngasih aspirasi takut nanti tidak di dengar juga oleh mereka yang diatas, mereka pasti mendahului pemikiran mereka dulu dari pada saya yang juga kurang paham dengan politik”.²¹

Dari beberapa pernyataan informan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa masalah utama generasi milenial di Desa Napallicin adalah kurang mengerti tentang politik sehingga mereka takut untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik sekalipun itu menyampaikan aspirasi

²⁰ Ahmad aziz. Wawancara tanggal 26 oktober 2021

²¹ Debi maulana, wawancara tanggal 24 oktober 2021

kepada pemerintah baik di desa ataupun di tempat yang lebih luas jangkauannya.

Bapak Izazi

“ saya sebagai ketua BPD sangat berharap bahwa generasi milenial dapat lebih peduli lagi dengan perpolitikan terutama di ranah desa kita sendiri. saya yakin mereka bisa lebih bisa berbuat lebih dari pada sekarang ini. Meskipun daerah kita terletak jauh dari kota namun itu bukan sebagai alasan kita untuk mengerti tentang politik, generasi milenial dapat belajar di internet apalagi sekarang mereka sudah bisa menggunakan internet dan punya hp semua jadi mereka bisa belajar dengan mudah. Sehingga semua elemen dapat saling bahu membahu dalam membangun desa kita tercinta ini.”²²

Dengan kemajuan teknologi seperti pada zaman sekarang ini yang mayoritas generasi milenial sudah bisa menggunakannya harusnya bisa dimanfaatkan sebaik mungkin dalam mencari pengetahuan tentang politik. Generasi milenial harusnya dapat mencari contoh yang baik untuk kemajuan sebuah desa di internet dan dapat diterapkan di desa Napallicin. Mereka juga dapat belajar tentang politik dengan membaca-baca tulisan atau artikel politik ataupun dapat mengikuti kegiatan politik yang diselenggarakan oleh lembaga politik.

Selanjutnya, Beberapa milenial bahkan tidak mau ikut serta dalam pemilu apabila tidak mendapatkan uang. Termasuk generasi milenial yang berada di kota untuk bekerja, uang sangat menentukan terlibat atau tidaknya

²² Izazi (ketua BPD desa Napallicin). Wawancara tanggal 28 agustus 2021

mereka dalam pemilu. Seperti yang disampaikan oleh:

Sudara Iku Alkhodim

“ kalau bagi saya sih besar ya, sebab posisi sayakan dikota jadi kalau ada pemilihan itukan TPS saya ada di desa, jauh mau balik kedesa juga pakai ongkos. Jadi kalau ada uang ya saya ikut milih”²³

Saudara Feri Irawan

“ ikut milih kalau ada yang ngasih uang, kalau tidak ada uang nya malas lah mau ikut milih. Zaman sekarang kan gitu semua, jadi siapa yang ngasih uang maka itu yang saya pilih ”²⁴

Kehidupan masyarakat didesa memang di tuntun untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari termasuk juga generasi Milenial. Perekonomian yang rendah dalam keluarga nya membuat generasi Milenial di desa Napallicin dituntut untuk bekerja lebih dini yaitu setelah tamat sekolah menengah atas (SMA). Ketika mereka telah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA mereka dituntut untuk bisa hidup mandiri sesuai dengan mata pencaharian yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Generasi Milenial didesa belum bisa memaksimalkan teknologi untuk mencari lapangan pekerjaan yang baru, mereka masih mengitu jejak pekerjaan orang tua nya yaitu petani karet, petani sawah dan sebagian mencari emas dengan cara mendulang. Pekerjaan pekerjaan yang seperti itu memang membutuhkan tenaga yang lebih untuk bisa mendapatkan hasil yang banyak, terlepas beberapa tahun terakhir ini masyarakat dan juga generasi

²³ Iku Alkhodim. Wawancara tanggal 22 oktober 2021

²⁴ Feri Irawan. Wawancara tanggal 22 oktober 2021

Milenial banyak yang beralih pekerjaan dari petani karet ke pendulang emas. Mencari emas pun tidak selamanya mendapatkan hasil yang diinginkan malahan terbilang lebih susah dari menyadap karet, namun karena harga karet yang begitu rendah memaksa masyarakat di desa beralih pekerjaan.

Susah nya mencari uang dari hasil pekerjaan mereka membuat mereka tergilir dengan uang, sehingga saat ada pesta demokrasi mereka berharap ada orang yang membagikan uang (money politik). Dengan dalih bantuan banyak politikus yang memainkan politik uang ini di desa dengan berbagai macam bentuk nya seperti memberi uang serangan fajar, sembako, sarung, pahat untuk nyadap karet dan juga memberi ongkos bagi anak rantau untuk pulang ke desa saat pemilu.

Masyarakat dan juga termasuk generasi Milenial tentu nya tau bahwa politik uang merupakan hal yang salah dan menyadari akan bahaya dari orang yang memberi uang tersebut tetapi mereka tidak bisa berbuat banyak untuk menolak melakukannya. Kesadaran untuk tidak menerima uang saat pemilu sangat rendah orang orang bahkan berburu siapa saja kandidat yang memberikan uang untuk memilihnya.

Dari penemuan peneliti yang juga masyarakat asli ditempat penelitian politik uang ini bisa dikatakan menjadi budaya atau kebiasaan setiap dilakukannya pesta demokrasi, susah bagi orang untuk tidak melakukan money politik ini. Seperti temuan peneliti dalam wawancara dengan generasi Milenial berikut.

Saudara Debi Maulana

"Berpengaruh lah, sebabkan siapa yang tidak mau kalo dikasih uang, lagian tugas kita juga cuman disuruh milih dia kan mudah, soal dia bagus atau tidak kan kita juga gak tau, yang lain juga belum tentu bagus jadi ya milih milih aja dulu"²⁵

Saudara Samsul Rizal.

" Lumayan berpengaruh soal nya kan lumayan itu uang nya buat beli keperluan sehari-hari niat mereka juga mau membantu kan, jadi mereka bantu kita terus kita balas dengan cara milih mereka, tapi yang besar pengaruh uang itu ketika pemilihan selain kades, kalau pemilihan kades ya saya masih Mandang keluarga dulu belum lah langsung ke uang. Selagi masih ada keluarga atau kerabat kita yang nyalon ya pilih mereka dulu lah."²⁶

Saudara Reni

" Ya mau lah kalo di kasih uang, kapan lagi kita nyicip duit mereka kalo bukan pas sekarang ini, kita juga tidak kenal kadang sama yang nyalon itu, jadi tidak tau juga yang mana yang bagus jadi kalau ada yang ngasih bantuan seperti sembako, sarung ya di ambil lah mumpung ada yang ngasih kan".²⁷

Saudara Serul Rubis

"Besar lah, bayangin saja kita lagi tidak punya uang terus ada yang mau ngasih sama kita cuma disuruh milih mereka ya pasti mau lah, siapa

²⁵ Debi maulana. Wawancara tanggal 24 oktober 2021

²⁶ Samsul rizal. Wawancara tanggal 22 oktober 2021

²⁷ Reni. Wawancara tanggal 26 oktober 2021

*yang terpilih nanti juga belum tentu ingat sama kita rakyat biasa ini, jadi lumayan lah dapat uang pas pemilih itu*²⁸

Dari hasil wawancara dengan informan peneliti mendapatkan bahwa disamping faktor ekonomi masyarakat juga menganggap money politik ini juga sebagai kesempatan bagi masyarakat untuk bisa setidaknya mencicipi uang para pejabat nantinya, walaupun mereka tidak mengambil uangnya ketika sudah ada yang terpilih pun mereka pasti akan lupa sama masyarakat-masyarakat yang dibawah seperti mereka. Peneliti juga pernah mendengar bahwa ketika pemilu itu merupakan kesempatan bagi sebagian masyarakat yang tergolong dalam umur masih muda termasuk juga generasi Milenial untuk mencari uang. Sebagian orang bahkan mengambil semua uang yang diberi oleh tim kandidat tanpa terbebani dengan perjanjian untuk memilih mereka. Mereka bahkan mencoblos semua Paslon yang mereka terima uangnya sehingga suara mereka menjadi tidak sah. Namun hal seperti itu hanya sebagian orang saja yang berani melakukan nyasebagian besar hal yang seperti itu dilakukan oleh remaja-remaja yang senang mencari keuntungan untuk diri sendiri. Berbeda dengan orang-orang yang lebih tua, mereka cenderung lebih menerima uang dari tim yang sebelumnya mereka sudah tertarik untuk memilihnya terus ditambah lagi dengan pemberian uang itu lebih memantapkan pilihan mereka.

Generasi Milenial seharusnya dapat menjadi agen perubahan dalam kehidupan politik pada masa sekarang ini, bagaimana tidak generasi milenial dapat mengakses apapun di internet untuk mengetahui berbagai macam pengetahuan tentang politik. Belajar tentang politik tidak semata harus

²⁸ Serul rubis. Wawancara tanggal. 25 oktober 2021

menunggu dari pemerintahan setempat atau dari program partai politik saja namun bisa di akses sendiri dengan kemudahan teknologi yang begitu pesat perubahannya pada kehidupan milenial sekarang ini.

Termasuk dalam memberantas praktek money politik yang seharusnya bisa dikurangi agar tidak terjadi lagi dimasa akan datang, mengingat bahaya dari money politik sangat jelas yaitu mereka yang memberi uang untuk memenangkan pemilihan pasti akan mencari cara agar uang mereka kembali ketika mereka terpilih dengan cara apapun. Peneliti yakin semakin maraknya politikus yang melakukan moneypolitik banyak maka akan semakin banyak juga praktik korupsi.

B. Penyebab Apatisme Politik Generasi Milenial Di Desa Napallicin

Generasi Milenial di Desa Napallicin mayoritas berpendidikan SMA sederajat, beberapa anak juga menempuh pendidikan di kota dengan harapan mendapat kan pendidikan yang lebih baik. Namun pendidikan SMA didesa juga baik dan layak untuk mencari ilmu, namun karena beberapa anak yang memang berasal dari keluarga yang ekonominya rendah maka mereka juga dituntut untuk bisa belajar sembari bekerja untuk mendapatkan tambahan penghasilan agar bisa meringankan beban dari orang tuanya.

Pendidikan politik ini berupaya agar sadarnya masyarakat yang berkenaan dengan dunia perpolitikan terutama hal dalam penggunaan kekuasaan serta tanggung jawabnya. Pendidikan politik ini berperan untuk masyarakatnya lebih mengenal akan sebuah nilai pada suatu sistem politik yang baik. Pendidikan politik dapat menanamkan nilai dari politik yang dilaksanakan secara menyengaja, bersifat formal ataupun informal, terencana,

serta memiliki rasa sadar akan hak juga kewajiban serta mampu bertanggung jawab. Pendidikan politik ini penting untuk dipelajari karena dengan pendidikan politik ini diharapkan agar menjadi suatu ciri khas yang berasal pada aspirasi yang ditemui dari bangsa Indonesia itu sendiri secara nasional dan tercapainya sebuah tujuan yang direncanakan.

Adapun tujuan dari pendidikan politik ini adalah 1). Memupuk rasa kebangsaan, kecintaan dan rasa memiliki terhadap tanah air, bangsa dan negara. 2). Memupuk keimanan terhadap Allah SWT yang maha kuasa. 3). Mempertebal semangat pengabdian dan kesiapan untuk membela dan mempertahankan bangsa dan negara. 4). Menamakan wawasan berbangsa dan bernegara, membentuk sikap positif, kritis dan demokratis. 5). membina kemandirian dan kesadaran bangsa dan negara.²⁹

Masyarakat didesa Napallicin bahkan termasuk generasi Milenial bisa di katakan rendah pengetahuannya tentang politik itu dikarenakan mayoritas dari mereka kurang tertarik dengan pendidikan politik terlepas memang kurangnya akses mereka untuk belajar tentang politik, mereka hanya bisa mengakses pendidikan tentang politik hanya lewat media elektronik seperti televisi atau sosial media. Namun ketertarikan generasi Milenial terhadap konten yang berbau politik sangat lah rendah sebab mereka lebih senang mencari informasi lain ketika menggunakan media sosial.

Generasi Milenial bahkan mengaku hanya mendapatkan pendidikan politik ketika masih duduk belajar dibangku sekolah itupun hanya ketika pelajaran tentang kewarganegaraan. Mereka tidak berminat belajar secara

²⁹ Ibid. Hal 120

mandiri tentang pengetahuan politik di media sosial atau di buku-buku. Seperti yang disampaikan oleh beberapa informan wawancara penelitian diantaranya :

Saudara Ahmad Aziz

" Pernah ketika belajar waktu sekolah dulu itu pan cuman dalam mata pelajaran PKN, ya memang kurang tertarik saja belajar tentang politik sebabkan saya juga tidak ada niatan untuk terjun di dunia politik jadi percuma saja mau belajar tentang itu. ³⁰

Saudara Feri Irawan

" Tidak pernah, lagi belajar di sekolah saja saya males apalagi mau belajar politik secara khusus begitu, sekolah juga asal asal sekolah saja yang penting dapat ijazah sebab saya dulu sekolah nya sambil bekerja jadi tidak terlalu fokus sekolah nya. Paling pernah liat liat di sosial media berita politik ya cuman begitu saja ³¹

Saudara Iku Alkhodim

"Tidak pernah, sebab saya sibuk kerja jadi tidak ada niatan dan tidak ada waktu juga mau belajar politik gitu, di SMA dulu paling pernah belajar tentang negara, pemimpin ya paling yang umum umum begitu saja pernah nya. ³²

Saudara Dian Hardinah

"Pernah paling pas waktu sekolah dulu belajar PKN itu kan termasuk tentang politik ya. Kalo secara khusus belajar tentang cara agar

³⁰ Ahmad aziz. Wawancara tanggal 26 oktober 2021

³¹ Feri irawan. Wawancara tanggal 22 oktober 2021

³² Iku alkhodim. Wawancara tanggal 22 oktober 2021

*menang atau strategi gitu belum pernah sebab tidak ada tempat belajarnya juga, kalo di internet males bacanya bosan karena ada berita berita lain yang lebih menarik.*³³

Dari beberapa jawaban narasumber diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa mereka tidak peduli dengan keadaan politik karena mereka tidak mengerti tentang kehidupan politik, mereka terkadang tidak tahu bagaimana peran diri mereka dalam aktivitas politik baik di desa maupun dijangkauan yang lebih luas lagi. Mereka tidak pernah mendapatkan pengetahuan dan ilmu tentang politik baik yang diberikan oleh pemerintah atau lembaga politik maupun mereka inisiatif mencari mencari sendiri.

Memang tidak ada forum yang secara khusus untuk belajar tentang politik baik di lakukan oleh partai politik ataupun oleh pemerintah setempat, namun belajar tentang politik tidak hanya bisa melalui forum-forum khusus saja tapi bisa juga belajar secara mandiri melalui teknologi yang semakin canggih sekarang ini. Apapun yang ingin kita cari semuanya ada termasuk juga ilmu tentang politik. Pembicaraan tentang politik pun hanya musiman saja di desa yaitu ketika ada pesta demokrasi saja setelah itu tidak ada lagi pembicaraan tentang politik. Sehingga tidak banyak ilmu tentang politik yang bisa dimengerti dan di dapatkan oleh masyarakat termasuk generasi Milenial.

Ada beberapa sebab yang membuat mereka tidak tertarik untuk belajar tentang politik salah satunya adalah karena mereka menganggap bahwa percuma mereka belajar tentang politik karena mereka juga tidak ada niatan untuk terjun di dunia politik. Pemahaman tentang politik menurut mereka

³³ Dian hardinah. Wawancara tanggal 24 oktober 2021

hanya sebatas ikut dalam kontestasi dalam pemilu saja, padahal kajian tentang politik sangat lah luas.

Mereka juga menganggap belajar tentang politik termasuk hal yang percuma karena mereka rakyat biasa tidak dapat mengubah kondisi apapun, semuanya tergantung kemauan orang yang berkuasa saja, orang seperti mereka hanya bisa menerima apapun kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Mereka harus tetap bekerja keras agar bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka tanpa mengharap bantuan dari pemerintah.

Saudara Reni

" Pernah belajar pas sekolah setelah itu tidak pernah lagi ada belajar tentang begituan, mau belajar di internet juga malas sebab tidak ada gunanya dalam kehidupan saya. Karena gak ada niatan mau ikut politik, jadi ya jadi tidak minat belajarnya".³⁴

Padahal dengan memahami tentang politik mereka bisa memberikan masukan tentang apa apa yang dibutuh di desa mereka untuk segera direalisasikan oleh pemerintah, mereka juga bisa memberi kritikan kepada pemerintah ketika melakukan kekeliruan dalam mengambil kebijakan dan yang paling penting ketika kita mengerti tentang politik maka kita bisa mengawasi setiap program program yang dilakukan oleh pemerintah agar tidak terjadi penyelewengan sehingga dapat lebih cepat memajukan daerah kita masing-masing.

Generasi Milenial seharusnya dapat lebih serius lagi untuk belajar tentang politik karena generasi ini merupakan penerus estapet kepemimpinan

³⁴ Reni. Wawancara tanggal 26 oktober 2021

dalam pemerintahan baik di desa atau bahkan dalam skala yang lebih besar. Pelajari melalui akses internet maka generasi Milenial dituntut untuk bisa mencari pengetahuan tentang politik sebanyak-banyaknya. .

Semua aspek kehidupan seorang individu tidak terlepas dari didikan keluarga nya meskipun banyak lagi yang mempengaruhi kehidupan nya diluar sana. Begitupun dengan kehidupan politik. Keluarga juga berpengaruh dalam pandangan politik seorang anak terlebih lagi ketika menghadapi pesta demokrasi, biasanya kepala keluarga di Desa Napallicin memberikan pandangan dan mengarahkan anak-anaknya agar menentukan pilihan dalam pemilu, begitupun dalam kehidupan sehari-hari keluarga bisa mendorong anaknya untuk lebih bisa memperhatikan kehidupan sosial disekitar nya termasuk kehidupan politik.

Individu yang yang berlatar belakang keluarga dari orang yang peduli dengan politik akan cenderung mengikuti keluarga nya. Mereka lebih cenderung peduli dengan kondisi politik dibandingkan dengan individu yang berasal dari keluarga yang memang tidak peduli atau kurang akan pengetahuan politik. Seperti yang disampaikan oleh

Saudara hafizzuddin

" Kalau keluarga saya seperti nya peduli dengan politik sebab beberapa kali pemilu mereka mengarah kan saya agar ikut dalam pemilihan, bapak saya juga beberapa kali pernah ikut dalam penyelenggara pemilu sebagai pengawas. Dan beliau juga pernah menjadi anggota dari BPD, jadi saya rasa mereka setidaknya ada sedikit kepedulian terhadap

*lingkungan politik*³⁵

Hal ini selaras dengan antusiasme saudara hafizzuddin yang lebih cenderung senang membicarakan tentang politik dibandingkan dengan informan peneliti yang lain yang tidak suka membicarakan masalah politik. Hal sebaliknya pun demikian bahwa jika individu tersebut berasal dari keluarga yang cenderung tidak peduli dan tidak punya pengetahuan dalam aktivitas politik maka dia juga akan lebih ke arah tidak peduli dengan kondisi politik seperti yang di cerminkan oleh

Saudara Feri Irawan

*" Keluarga saya mana paham dengan politik politik begitu orang tua saya cuman tamatan SD jadi tidak tau lah politik gitu, dari dulu beliau sibuk kerja di ladang nyari uang di ladang itupun paling seminggu cuman 2 hari ada didesa selebih nya nginap di ladang yang memang jauh dari desa, jadi mereka tidak ngurusi tentang politik"*³⁶

Saudara Debi Maulana

" Kalo keluarga saya mungkin tidak ngerti juga tentang politik, saya tidak pernah dengar mereka bicara Masalah politik, paling ya cuman ikut milih saat pemilu saja mereka ikut dalam kegiatan politik kalau selebihnya tidak pernah ya. Namanya orang tua cuman tamatan SD jadi

³⁵ Hafizzuddin. Wawancara tanggal 20 oktober 2021

³⁶ Feri irawan. Wawancara tanggal 22 oktober 2021

*wajar lah tidak tau*³⁷

Saudara Serul Rubis

*" Begitu-begitu juga, tidak mengikuti masalah politik dan tidak peduli juga Deng masalah politik, terserah orang saja mau gimana yang penting tidak mengganggu kehidupan keluarganya gitu saja. Soal nya mereka tidak pernah ngobrol masalah begitu ketika dirumah "*³⁸

Peran keluarga sangat menentukan terhadap pandangan politik anak-anaknya, sebab kalau dari keluarga selalu menekankan agar anak nya bisa mengerti masalah politik maka anak nya pasti akan sedikit lebih ingin mencari tahu tentang pengetahuan politik. Keluarga juga dapat mencerminkan sikap yang peduli terhadap politik kepada anak-anaknya baik ketika ada perhelatan pemilu maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Namun karena beberapa sebab dan alasan keluarga itu sendiri terkadang tidak sempat memberikan pendidikan politik kepada anak-anaknya karena selalu disibukkan oleh urusan sehari-hari mencari kebutuhan hidup. Keluarga tertentu pun harus nginap diladang yang memang tergolong jauh dari pusat desa untuk mencari nafkah sehingga waktu untuk mendidik dan memberikan pengetahuan atau kesadaran politik kepada anaknya terbilang tidak ada. Terlebih lagi memang dari keluarganya yang memang tidak paham dan tidak mau peduli dengan politik sehingga anak-anaknya akan lebih mengikuti pilihan keluarganya.

³⁷ Debi maulana. Wawancara tanggal 24 oktober 2021

³⁸ Serul rubis. Wawancara tanggal. 25 oktober 2021

Selain dari lingkungan keluarga faktor yang mempengaruhi kehidupan seseorang juga berasal dari teman. Teman adalah orang yang selalu berinteraksi dengan kita dalam kehidupan dan saling memberikan pengaruh terhadap keputusan dan pandangan dalam menjalani kehidupan ini. Pengaruh teman juga bisa di katakan besar dalam kehidupan seseorang sebab seseorang akan terbiasa melakukan kebiasaan temanya karena sering berada dalam satu situasi.

Setiap orang dituntut untuk memilih orang yang pantas dijadikan teman agar tidak terjerumus dalam kesesatan. Semua orang juga ingin mempunyai teman yang baik agar kehidupan mereka juga bisa ikut baik.

Sama halnya dengan keluarga, teman juga berpengaruh dalam kehidupan politik seorang individu, individu yang bergaul dan berteman dengan orang yang peduli dengan politik akan cenderung lebih peduli juga terhadap politik dan sebaliknya orang yang bergaul dan berteman dengan orang yang tidak peduli maka akan bersikap tidak peduli juga terhadap politik. begitulah kehidupan dalam pertemanan yang saling mempengaruhi. seperti yang ungkapkan oleh

Saudara Abdul Wahab.

" Ya berpengaruh, ketika saya berteman dengan orang yang peduli dengan politik dan sering bicara-bicara soal politik saya juga senang ikutan dan mendengarkannya. Ketika teman saya tidak suka dengan politik saya juga lebih tidak mau bahas politik".³⁹

Saudara Ahmad Aziz

³⁹ Abdul wahab. Wawancara tanggal 27 oktober 2021

"Ya berpengaruh lah, sebab kadang saya juga mendengarkan ajak teman saya, ya namanya kita berteman kan pasti saling mempengaruhi lah, kali ada pemilu juga kadang teman saya yang ngajak untuk milih. Kalo soal pilihan ya tergantung juga kalau ajakan nya menarik ya ikut kalau tidak ya milih dengan pilihan sendiri saja."⁴⁰

Saudara Iku Alkhodim

" ya berpengaruh ketika ada pemilu posisinya kan kita lagi merantau jadi kalo ada teman yang ngajak pulang untuk milih ya kadang mau kalo rame-rame kan serujuga sekalian melepas rindu dengan keluarga kan, tapi kalau pulangnya sendiri suka males kadang".⁴¹

Dari jawaban informan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa teman jugasangat berpengaruh dalam aktivitas politik, terlebih lagi kehidupan pertemanan di Desa masih tergolong erat sekalianter mereka mempunyai pengaruh dan dapat mempengaruhi. ketika ada pemilu kadang-kadang seseorang mudah memengaruhi temannya untuk memilih salah satu kandidat apalagi diberikan imbalan berupa uang dan sejenisnya.

Seorang yang tidak punya pengetahuan terkadang lebih mengikuti perkataan teman nya yang lebih paham tentang hal itu terlebih apakah dia punya kepentingan atau tidak. Punyabanyak teman yang baik juga merupakan modal sosial yang sangat besar dalam kehidupan politik di desa. Sebab ketika kita punya banyak teman dan selalu memberikan perlakuan yang baik kepada mereka maka mereka akan menghormati dan segan terhadap kitasehingga

⁴⁰ Ahmad aziz. Wawancara tanggal 26 oktober 2021

⁴¹ Iku alkhodim. Wawancara tanggal 22 oktober 2021

mereka akan membantu kita dalam bentuk apapun.

Salah satu penyebab sikap apatis generasi milenial di desa Napallicin terhadap politik selanjutnya adalah faktor ekonomi. Dengan mata pencaharian utama sebagai petani karet membuat masyarakat bahkan generasi milenial di Desa Napallicin harus memutar otak untuk mencari pekerjaan lain yang dapat menghidupi keluarga karena kadang penghasilan dari karet tidak terlalu mencukupi.

Anjloknya harga karet beberapa tahun terakhir membuat petani karet beralih pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berbagai macam pekerjaan dilakukan oleh masyarakat asalkan mendapatkan hasil diantarnya adalah mencari emas dengan cara mendulang, dan menanam berbagai macam sayuran untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

Kehidupan masyarakat di Desa Napallicin ini memang diajarkan untuk bekerja keras sejak masih muda karena memang penghasilan orang tua kadang tidak cukup untuk membiayai kebutuhan anak-anak yang berbagai macam. Jadi tidak heran ketika anak-anak masih sekolah harus membagi waktunya dengan bekerja. Ada yang bekerja ketika waktu libur sekolah dan mirisnya ada juga anak-anak yang meninggalkan waktu sekolahnya hanya untuk mencari tambahan uang, ya semua itu karena faktor ekonomi yang serba kekurangan.

Ketika telah selesai menempuh pendidikan SMA anak-anak dituntut bisa mencari kehidupannya sendiri, memilih pekerjaan sendiri dan tidak terlalu mengandalkan orang tua, sehingga tidak heran jika hari-hari mereka dihabiskan dengan bekerja. Mereka hampir tidak sempat mengikuti kegiatan

kegiatan sosial yang harusnya mereka ikuti. Termasuk juga kegiatan politik seperti gotong royong, diskusi tentang politik. Kebiasaan mereka bekerja membuat mereka terbiasa dengan urusan masing-masing sehingga timbul sikap apatis terhadap kegiatan sosial. Yang mereka cari hanyalah uang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Saudara Iku Alkhodim

" Paling paling cuman ikut milih saat pemilu saja saya pernah berpartisipasi dalam kegiatan politik nya itupun pernah juga tidak ikut, ya karena sibuk kerja ini mungkin jadi tidak terlalu mementingkan hal yang seperti itu, dari pada ngurusin yang seperti itu gak ada untung nya juga kan mending kerja dapat uang"⁴²

Saudara Reni

"Sibuk kerja jadi tidak memperhatikan program pemerintah gitu jadi tidak tau mau mengkritik apa. Ngasih masukan juga tidak tau juga apa yang harus dikerjakan oleh pemerintah, jadi ya terserah mereka saja lah pokok nya asal jangan mengganggu kerjaan saya saja".⁴³

Kesibukan mereka dengan bekerja juga membuat mereka tidak peduli dengan kondisi sosial yang tengah ada dimasyarakat termasuk masalah politik. Mereka cenderung tidak mau tau tentang urusan yang bersangkutan dengan politik seperti tidak terlalu suka diskusi atau ngobrol-ngobrol tentang politik, tidak pernah menyampaikan masukan atau kritikan terhadap kinerja pemerintah, dll. Bahkan mereka juga tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan

⁴² Iku alkhodim. Wawancara tanggal 22 oktober 2021

⁴³ Reni. Wawancara tanggal 26 oktober 2021

politik kalau tidak ada keuntungannya bagi mereka. Pola pikir mereka selalu mencari hal-hal yang menguntungkan mereka pribadi.

Jadi tidak mengherankan ketika ada pesta demokrasi mereka berburu mencari uang yang merupakan kesempatan bagi mereka untuk mendapatkan uang dengan mudah. Sebagian dari mereka bahkan menunggu momen pemilu untuk mendapatkan uang dengan cara menukar suaranya dengan uang (money politik). Sebagian dari mereka tidak mau ikut memilih ketika pemilu jika tidak ada uang yang mereka dapatkan, mereka tidak peduli siapa dan bagaimana latarbelakangnya baik atau tidaknya yang terpenting mereka bisa mendapatkan uang. Seperti yang disampaikan oleh informan penelitian:

Saudara Feri Irawan.

"besar lah pengaruh uang, siapa lah orang yang tidak mau kalo dikasih uang dengan mudah begitu, kita juga tidak tau mereka kedepannya gimana bagus atau tidak mending kita ambil aja uangnya dulu kan, kalo bagus lah syukur kalo tidak yang biar saja gitu."⁴⁴

Saudara Ahmad Aziz.

" Besar sekali, saya kadang malas ikut milih kalo tidak ada uangnya, Kitakan juga punya kesibukan mana lama juga ngantri dan segala macam itu kalo lagi pemilu. Setiap kali pemilu kan pasti ada saja yang

⁴⁴ Feri Irawan. Wawancara tanggal 22 oktober 2021

*ngasih uang jadi ya nunggu-nunggu sekali pemilu.*⁴⁵

Dari pernyataan informan diatas menunjukkan bahwa penyebab mereka mau menerima uang saat pemilu yang juga merupakan bentuk apatisme terhadap politik adalah masalah ekonomi. Generasi milenial dan masyarakat yang tergolong tidak punya banyak uang pasti akan menerima uang yang diberikan oleh tim kandidat walaupun mereka terkadang tahu bahwa itu merupakan hal yang salah, namun dikarenakan keperluan mereka saat itu membuat hal itu sulit untuk dihindari. Seandainya mereka punya banyak uang yang cukup untuk kebutuhannya besar kemungkinan mereka akan menolak money politik dan akan memilih orang yang benar-benar baik untuk dijadikan sebagai pemimpin.

Kegiatan money politik merupakan salah satu bentuk apatisme terhadap politik sebab orang yang melakukan money politik baik sebagai pemberi atau sebagai penerima itu cuman ingin mementingkan diri sendiri, mereka tidak peduli dengan akibat dari perbuatan yang mereka lakukan. Padahal efek dari money politik itu sendiri sangat lah besar diantaranya memicu pejabat untuk melakukan tindakan korupsi untuk mengembalikan uang yang telah mereka berikan kepada orang saat pemilu.

Namun disaat kondisi ekonomi yang tergolong susah seperti sekarang ini sangat sulit untuk menghindari kegiatan money politik ini, sebab orang pasti akan tergoda dengan uang yang bisa didapatkan dengan mudah. Hampir semua orang beralasan karena faktor kekurangan ekonomi lah yang membuat mereka mau menerima uang yang diberikan oleh tim dari pasangan calon

⁴⁵ Ahmad aziz. Wawancara tanggal 26 oktober 2021

saat pemilu.

Saudara hafizzuddin

" Mungkin karena faktor ekonomi ya, sebab untuk mendapatkan uang itu bukan hal yang mudah dimasa sekarang ini, kita harus banting tulang kerja keras agar mendapatkannya, jadi ketika ada yang ngasih uang dengan mudahnya itu membuat masyarakat kita susah untuk menolak"⁴⁶

Saudara Abdul Wahab

" salah satunya mungkin karena faktor ekonomi, perekonomian yang tergolong susah seperti sekarang ini membuat orang-orang sulit untuk menolak money politik, namun beberapa ada juga sudah tergolong orang yang punya duit tapi tetap mau saja nerima uang money politik ini. "⁴⁷

Seharusnya masyarakat terutama generasi Milenial harus lebih peduli lagi dengan politik agar bisa memperbaiki perekonomian khususnya perekonomian di Desa Napallicin itu sendiri. Generasi milenial melalui pengetahuannya dapat berdiskusi dengan wakil rakyat di desa yaitu BPD , melalui BPD generasi milenial dapat menyampaikan masukan atau aspirasi untuk memenuhi kebutuhan yang harus diutamakan untuk masyarakat.

Generasi Milenial juga harus sering-sering membentuk forum diskusi untuk membahas apapun demi masyarakat terutama masalah ekonomi. Karena perekonomian akan membaik jika masyarakat dan pemudanya peduli

⁴⁶ Hafizzuddin. Wawancara tanggal 20 oktober 2021

⁴⁷ Abdul wahab. Wawancara tanggal 27 oktober 2021

dengan kondisi politik, semakin pemuda apatis dengan kondisi politik maka akan besar kemungkinan banyak penyelewengan yang dilakukan oleh oknum pemerintah sehingga merugikan masyarakat. Dengan generasi milenial lebih peduli terhadap politik makamaka akan menghasilkan pemimpin yang berkualitas yang dapat mensejahterakan masyarakat.

Seorang politikus mempunyai tugas yang mulia apabila dijalankan sesuai dengan sebagai mana mestinya. Semua kebijakan dan keputusan seorang politikus akan mempengaruhi dan berdampak bagi kehidupan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Tugas politikus sangatlah luas dan bermacam-macam sesuai dengan jabatan dan porsinya masing-masing. disebuah negara demokrasi setiap politikus sudah diatur tiga dan wewenangnya, semua politikus bahu membahu untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan rakyatnya.

Melalui pemilu masyarakat memilih politikus yang dianggap dapat bekerja dengan baik dan sesuai dengan tugas yang diemban kan kepada mereka. Setiap masyarakat yang memilih politikus saat pemilu pasti akan menaruh harapan yang besar kepada mereka agar mereka dapat membuat perubahan ke arah yang lebih baik lagi sesuai dengan tugas dan wewenang mereka

Harapan masyarakat yang begitu tinggi terhadap politikus ini terkadang tidak dapat di realisasikan oleh mereka karena beberapa faktor yang tidak dapat kita ketahui entah itu dari diri mereka ataupun karena rumit nya menentukan kebijakan yang dapat menguntungkan semua pihak yang beragam. Tidak sesuai nya harapan masyarakat kepada politikus ini

menyebabkan kekecewaan ditengah masyarakat. Terlebih lagi beberapa politikus yang memberikan sebuah janji yang seharusnya mereka tepati namun mereka ingkari membuat masyarakat semakin kecewa dan pada akhirnya timbul rasa ketidakpercayaan lagi terhadap politikus karena hal semacam ini dilakukan berulang-ulang oleh politikus.

Saudara Debi Maulana

" Kurang percaya sebab banyak sekali politikus yang korupsi liat aja di televisi pasti ada itu berita politikus yang tertangkap korupsi dan banyak juga politikus yang tidak menepati janji mereka pas kampanye giliran kampanye kan banyak sekali janji nya itu eh pas sudah terpilih lupa sama janji nya. Jadi kurang percaya sama politikus semuanya sama saja kalo pun ada yang tidak begitu susah juga bedain nya".⁴⁸

Saudara Serul Rubis

"Kalo masalah percaya ya ada memang yang amanah dan jujur tapi banyak sekali politikus yang buruk yang suka korupsi dan bohong, apalagi yang dari awal sudah pakai uang ketika pemilu ya logika saja pasti mereka mau nyari untung lah setidaknya kan untuk ngembaliin uang mereka yang sudah abis untuk nyogok itu".⁴⁹

Saudara feri Irawan

" Tidak percaya saya sama politikus apalagi yang terlalu banyak janji itu pasti cuman janji janji saja nanti juga lupa sama janji nya kalau sudah

⁴⁸ Debi maulana. Wawancara tanggal 24 oktober 2021

⁴⁹ Serul rubis. Wawancara tanggal. 25 oktober 2021

menang, politikus juga banyak sekali yang korupsi ya saya suka liat berita di televisi itu sering sekali muncul berita terkait politikus yang korupsi, ya memang selalu begitu kayak nya susah nyari politikus yang memang tidak mau korupsi ya ada tapi dikit paling".⁵⁰

Saudara Ahmad Aziz

" 50 50 persen lah, soal nya kan tidak semua politisi itu buruk terus suka bohong dan korupsi pasti ada yang jujur dan baik tapi masalahnya yang baik baik itu ketutup sama yang buruk jadi saya dan yang lain juga bingung harus percaya penuh atau tidak. Kalo saya lebih ke pasrah ya kalo merek mau baik untuk masyarakat ya syukur kalo pun mereka korupsi dan bohong ya saya tidak kaget juga gitu".⁵¹

Dari jawaban beberapa narasumber penelitian peneliti itu menyimpulkan bahwa generasi milenial dan masyarakat banyak sekali yang sudah terlanjur kecewa dengan sikap yang sering di pertontonkan oleh politisi mulai dari banyaknya kasus korupsi yang beragam sekali bentuk nya dan dilakukan berulang-ulang bahkan dari sektor yang paling sensitif pun ada politikus yang melakukan tindakan keji tersebut seperti korupsi dana bantuan sosial, dan sampai sampai ada politikus yang mau korupsi dalam penggandaan Al-Qur'an. halitu sangat miris di lakukan oleh politikus yang seharusnya tidak melakukan hal yang seperti itu.

Janji janji kampanye yang terkadang mungkin belum di realisasikan

⁵⁰ Feri irawan. Wawancara tanggal 22 oktober 2021

⁵¹ Ahmad aziz. Wawancara tanggal 26 oktober 2021

juga merupakan salah satu penyebab turunnya kepercayaan masyarakat terhadap politikus. Masa masa kampanye merupakan masa dimana seorang politikus mencari dukungan dan suara agar mereka bisa di pilih oleh masyarakat. Berbagai macam hal dilakukan agar mereka mendapatkan dukungan dan akhirnya terpilih dalam pemilu salah satu nya adalah menebarkan janji-jani yang bisa menumbuhkan harapan masyarakat kepadanya. Namun setelah terpilih terkadang ada dan banyak politisi yang melupakan janji mereka sehingga mematahkan harapan masyarakat.

Pada dasarnya tidak semua politikus atau politisi mempunyai sifat pembohong terhadap janji-janjinya baik ketika masa kampanye ataupun dalam segala hal bentuknya. Terkadang memang ada yang harus direalisasikan segera dan nanti sebab ada beberapa hal yang menjadi faktor perhitungan Sorang politikus. Namun generasi milenial atau lebih utama lagi masyarakat yang ada di pedesaan yang minim akan pengetahuan tentang politik tidak mau tahu soal yang demikian karena bagi mereka apa yang di ucapkan harus di tepati dengan segera.